

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar SKI Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Konvensional

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari nilai *post-test* pada kelas eksperimen, yaitu kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.1 Daftar Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	Nama	Hasil <i>post-test</i> Kelas Eksperimen	NO	Nama	Hasil <i>post-test</i> Kelas Kontrol
1	ASP	60	1	AFD	66
2	ADNC	80	2	AB	70
3	BA	100	3	AFA	80
4	BH	66	4	ASSP	76
5	DSF	96	5	DMMP	90
6	DAM	86	6	FSA	80
7	FN	88	7	LMKA	68
8	FMK	76	8	MSH	80
9	FNA	86	9	MAA	76
10	HAW	80	10	MAF	70
11	IRS	84	11	MFT	68
12	IMA	86	12	MIM	78
13	MDF	80	13	MRM	80
14	MGW	80	14	RQN	80
15	NEV	94	15	RMN	76
16	NAY	90	16	SO	76
17	NIF	80	17	VVP	80
			18	YNFA	68

18	RMA	96	19	MZ	80
19	RA	90	20	NNMM	80
20	SSEP	80	21	MFH	76
21	VIF	80	22	NFZ	80
22	FSA	78	23	GNS	76
Rata-rata		83,45	Rata-rata		72,96

Dari data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar SKI materi Umar Bin Khattab Sang Pemberani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah 83,45 untuk kelas eksperimen dan 72,96 untuk rata-rata kelas kontrol, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM) untuk bidang studi SKI yaitu 70. Berdasarkan KKM rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sudah melebihi KKM yang berarti materi Umar Bin Khattab Sang Pemberani pada kelas ini sudah dapat dikatakan berhasil dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar pada kelas kontrol sudah memenuhi KKM tapi nilainya jauh lebih baik kelas eksperimen, jadi dapat diartikan materi Umar Bin Khattab Sang Pemberani pada kelas kontrol belum sepenuhnya dikuasai peserta didik.

Tabel 5.2 Penilaian dan Keterangan

Nilai angka	Nilai huruf	Keterangan
80-100	A	Baik sekali
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
40-49	E	Gagal

Berdasarkan pedoman penilaian diatas, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 83,45 tergolong baik sekali, sedangkan kelas kontrol dengan hasil belajar 72,96 tergolong baik. Rata-rata nilai kelas eksperimen jauh lebih baik dari pada rata-rata kelas kontrol atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen = 83,45 > rata-rata kelas kontrol = 72,96. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dengan adanya pembelajaran SKI tersebut, peserta didik cenderung aktif dan berani bertanya kepada guru tentang sesuatu yang tidak dimengerti dan dapat menyelesaikan persoalan yang dianggap sulit. Dapat terpenuhinya hal tersebut, karena pembelajaran SKI menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* .

Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang setidaknya membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Robert E. Slavin dalam bukunya yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para peserta didik, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman

sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri.⁸⁸

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik lebih banyak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih besar.

Sedangkan model pembelajaran konvensional tidak mengajak peserta didik untuk berpikir aktif, bahkan proses pembelajaran cenderung berjalan satu arah, yaitu guru menyampaikan materi dan peserta didik menerima materi. Akibatnya pemahaman peserta didik hanya berasal atas apa yang disampaikan guru.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Umar Bin Khattab Sang Pemberani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memberikan pengaruh yang positif bagi hasil belajar peserta didik.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran SKI dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong

⁸⁸ Robert E. Slavin,., hal. 4

Campurdarat Tulungagung. Nilai yang diperoleh dari tes digunakan sebagai data untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Rata-rata kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat melalui tes. Sebelum tes diujikan pada responden sampel penelitian, tes terlebih dahulu dilakukan tes uji coba untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas guna menentukan butir soal tes yang layak. Pada perhitungan validitas bahwa nilai r_{hitung} soal nomor 1 adalah 0,818, r_{hitung} soal nomor 2 adalah 0,8148, r_{hitung} soal nomor 3 adalah 0,829, r_{hitung} soal nomor 4 adalah 0,789, r_{hitung} soal nomor 5 adalah 0,818, r_{hitung} soal nomor 6 adalah 0,858, r_{hitung} soal nomor 7 adalah 0,718, r_{hitung} soal nomor 8 adalah 0,753, r_{hitung} soal nomor 9 adalah 0,743, r_{hitung} soal nomor 10 adalah 0,818. Jika r_{tabel} pada data dengan $N = 10$ adalah 0,632, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga data tersebut valid. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas dengan perhitungan yang didapat bahwa $r_{hitung} = 0,896$. Jika r_{tabel} pada data dengan $N = 10$ adalah 0,632, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga data tersebut reliabel.

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar, menggunakan uji *t-test*, namun sebelum menggunakan uji *t-test* ini data penelitian harus memenuhi beberapa asumsi yaitu data bersifat homogen dan berdistribusi normal. Pada uji homogenitas ada 3 data yang diujikan, data yang pertama data dari *pre-test*, nilai UTS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan nilai signifikansi pada data *pre-test* hasil output 0,138, nilai UTS *test of homogeneity of variance* 0,694. Karena

signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen antara kedua kelas dari *pre-test* dan data nilai UTS. Sedangkan, berdasarkan hasil dari data *post test test of homogeneity of variance* 0,907. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen antara kedua kelas dari data nilai *post test*. Berdasarkan perhitungan normalitas diperoleh nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,514 pada kelas eksperimen dan nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,279 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan atau $r_{hitung} > 0,05$ yaitu $0,514 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal pada kelas eksperimen dan $r_{hitung} > 0,05$ yaitu $0,279 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal pada kelas kontrol.

Perhitungan selanjutnya dilakukan uji *t-test*, berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil analisis dengan uji *t-test* diperoleh nilai t_{hitung} yaitu nilai 3,98 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,69 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Hal ini juga menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar peserta didik kelas SKI kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Sesuai

dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, yaitu:⁸⁹

1. Dapat meminimalisir keterkaitan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok–kelompok kecil.
3. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhana sehingga para siswa dikelas tiga ke atas dapat melakukannya.
4. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswa yang mengecek kemampuannya ada dibawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
5. Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
6. Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok–kelompok kooperatif, dengan status sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap–sikap positif terhadap siswa–siswa mainstream yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

Penelitian yang dilakukan Rimaya Shofa⁹⁰ dalam skripsinya yang berjudul ”Pengaruh model pembelajaran *team assistes individualization* dengan

⁸⁹ R.E. Slavin, *Cooperatif Learning : Teori, Riset, Praktik...*, hlm. 190.

pendekatan open-ended terhadap berfikir kreatif peserta didik kelas VII MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2012/2013". Hasil dari penelitian tersebut adalah Pemberian model pembelajaran TAI dengan pendekatan open-ended berpengaruh terhadap berfikir kreatif peserta didik kelas VII MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai t_{hitung} ($4,449 > t_{tabel}$ ($5\% = 2,000$), yang berarti bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf 5%, yang artinya H_0 ditolak dan dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran TAI dengan pendekatan open-ended terhadap berfikir kreatif peserta didik MTsN Bandung.

Sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat mendukung hasil nilai peserta didik.

Dari uraian data tersebut dapat diketahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

C. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar

Besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung adalah dengan menggunakan perhitungan *effect size*. Untuk menghitung *effect size* pada uji *t-test* digunakan rumus *Cohen's* yaitu 1,24 di dalam tabel interpretasi nilai *Cohen's* 88% tergolong tinggi. Hasil penelitian tersebut menyatakan

⁹⁰ Rimaya Shofa, *Pengaruh model pembelajaran team assistes individualization dengan pendekatan open-ended terhadap berfikir kreatif siswa kelas VII MTs Negeri Bandung*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai UTS, bahwa 54,5% peserta didik yang nilainya dibawah KKM, dan 45,5% peserta didik yang nilainya di atas KKM untuk kelas eksperimen, dan 69,5 % peserta didik yang nilainya diatas KKM, 30,5% peserta didik yang nilainya diatas KKM untuk kelas kontrol. Sedangkan untuk nilai *post-test* untuk kelas eksperimen nilainya diatas KKM yaitu 90% dan 10% dibawah KKM, dan untuk kelas kontrol nilai yang diatas KKM 60%, sedangkan yang dibawah KKM 40%. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik .

Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tergolong tinggi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada

pembelajaran SKI sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan presentase pengaruh 88% yang tergolong tinggi.